



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1031>

Vol. 7 No. 3 (2024)  
pp. 327-337

## Research Article

# Sejarah dan Dinamika Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Daulah Bani Umayyah: Transformasi, Inovasi, dan Warisan Pendidikan

Siti Chodijah<sup>1</sup>, Nurjanah<sup>2</sup>, Nurul Mawadah Salsabila<sup>3</sup>, Tasya Firnandya Kamila<sup>4</sup>

1. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA; [chotyalwannn@gmail.com](mailto:chotyalwannn@gmail.com) 
2. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA; [jajanurjanah@uhamka.ac.id](mailto:jajanurjanah@uhamka.ac.id)
3. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA; [salsabillamawaddah71@gmail.com](mailto:salsabillamawaddah71@gmail.com)
4. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA; [tasyakamila01000@gmail.com](mailto:tasyakamila01000@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 20, 2023  
Accepted : June 07, 2024

Revised : May 12, 2024  
Available online : July 01, 2024

**How to Cite:** Siti Chodijah, Nurjanah, Nurul Mawadah Salsabila and Tasya Firnandya Kamila (2024) "History and Dynamics of Islamic Education during the Umayyad Dynasty: Transformation, Innovation and Educational Heritage", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 327-337. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1031.

## History and Dynamics of Islamic Education during the Umayyad Dynasty: Transformation, Innovation and Educational Heritage

**Abstract.** Islam, as a universal religion, provides life guidelines that direct humans towards happiness. Success in achieving this happiness really depends on education, because education is the key to a better life. In this context, the relationship between Islam and education becomes very close and interrelated. Islam plays an important role in forming the basic framework and foundation for the development of Islamic education, and education develops along with the growth of Islam. This shows

that the history of education cannot be separated from the history of Islam. During the Umayyad Dynasty, which was the first dynasty in Islamic expansion, government faced various challenges related to conquest, territorial consolidation, and management of a multinational and multicultural empire. However, they consciously pay great attention to educational problems. In the process, the Umayyad Dynasty succeeded in developing and preserving various knowledge which is now a valuable part of the development of science. Their success in this regard also had a significant impact, especially for the European world who could access and develop this knowledge further.

**Keywords:** Umayyad Dynasty, Development, Education.

**Abstrak.** Islam, sebagai agama yang bersifat universal, memberikan pedoman hidup yang mengarahkan manusia menuju kebahagiaan. Keberhasilan mencapai kebahagiaan ini sangat bergantung pada pendidikan, karena pendidikan adalah kunci menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks ini, hubungan antara Islam dan pendidikan menjadi sangat erat dan saling terkait. Islam mengemban peran penting dalam membentuk kerangka dasar dan pondasi pengembangan pendidikan Islam, dan pendidikan berkembang seiring dengan pertumbuhan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sejarah Islam. Pada masa Dinasti Umayyah, yang merupakan dinasti pertama dalam ekspansi Islam, pemerintahan menghadapi berbagai tantangan terkait dengan penaklukan, konsolidasi wilayah, dan pengelolaan kekaisaran multinasional dan multikultural. Namun, mereka dengan sadar memberikan perhatian besar terhadap masalah-masalah pendidikan. Dalam prosesnya, Dinasti Umayyah berhasil mengembangkan dan memelihara berbagai pengetahuan yang sekarang menjadi bagian berharga dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Keberhasilan mereka dalam hal ini juga memberikan dampak yang signifikan, terutama bagi dunia Eropa yang dapat mengakses dan mengembangkan pengetahuan ini lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Dinasti Umayyah, Perkembangan, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pada abad ke-7 dan ke-8 Masehi, masa pemerintahan Dinasti Daulah Bani Umayyah menandai salah satu periode kritis dalam perkembangan awal Islam. Dinasti ini menguasai wilayah yang luas, termasuk bagian besar dari dunia Muslim saat ini, dan menjadi pusat pemerintahan, budaya, dan intelektual di dunia Islam. Selama periode ini, pendidikan Islam menjadi unsur kunci dalam menjaga serta mendorong perkembangan masyarakat Muslim. Dinasti Daulah Bani Umayyah menghadapi berbagai tantangan politik, sosial, dan budaya, yang memengaruhi dinamika pendidikan Islam pada saat itu.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam di masa Dinasti Daulah Bani Umayyah tidak hanya berperan dalam penyebaran agama Islam tetapi juga dalam memelihara dan mengembangkan tradisi ilmiah yang telah ada sejak masa Kekhalifahan Rashidun. Berbagai tokoh terkemuka seperti Abd al-Malik ibn Marwan dan Al-Hajjaj ibn Yusuf memainkan peran penting dalam mengubah dan memodernisasi sistem pendidikan Islam serta mempromosikan pembelajaran ilmu pengetahuan dan budaya.<sup>2</sup> Pada saat yang sama,

---

<sup>1</sup> Muhammad Ari Firdausi Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education," *Jurnal Dialogia* 20, no. 1 (2022): 176–205, <https://doi.org/DOI: 10.21154/dialogia.v20i1.3533>.

<sup>2</sup> Muhammad Rasyidil Fikri Alhijri dkk., "Islamic Education for Women Based On Buya Hamka and Murtadha Muthahhari's Thoughts" 12, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4082>.

masa Dinasti Daulah Bani Umayyah juga menyaksikan konflik dan persaingan yang memengaruhi bentuk dan perkembangan pendidikan Islam (Muchlis, 2020).

Penelitian tentang sejarah dan dinamika pendidikan Islam di masa Dinasti Daulah Bani Umayyah memiliki relevansi yang signifikan. Ini membantu kita memahami bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dan berkembang selama periode penting ini, memengaruhi pemikiran dan budaya Islam di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pandangan lebih dalam tentang hubungan antara agama, politik, dan ilmu pengetahuan pada masa itu.<sup>3</sup>

Dalam konteks sejarah pendidikan Islam, pemahaman yang lebih baik tentang masa Dinasti Daulah Bani Umayyah dapat memberikan wawasan penting tentang akar sejarah pendidikan Islam yang membentuk peradaban Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah dan dinamika pendidikan Islam pada masa Dinasti Daulah Bani Umayyah dengan fokus pada perkembangan, perubahan, dan inovasi dalam sistem pendidikan serta dampaknya pada masyarakat dan budaya Islam (Anwar, 2015).

Penelitian ini akan menggali sumber-sumber primer seperti catatan sejarah, literatur, dan manuskrip yang masih ada dari masa itu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan Islam pada periode ini. Dengan cara ini, kita dapat menghargai peran penting pendidikan dalam membentuk perjalanan intelektual dan sejarah Islam awal, dan implikasinya dalam konteks sekarang.<sup>4</sup>

## PEMBAHASAN

Setelah periode pemerintahan Khulafaur Rasyidin berakhir, Dinasti Umayyah yang dipimpin oleh Muawiyah bin Abi Sufyan mengambil alih pemerintahan di dunia Islam. Selain dari upaya perluasan wilayah kekuasaan Islam yang menjadi fokus utama, Dinasti Umayyah juga memberikan perhatian khusus kepada pendidikan. Selama masa ini, pendidikan menjadi semakin terkait dengan budaya, peradaban, dan filsafat Yunani.

Periode politik yang penuh pergolakan dan serangkaian kampanye militer selama masa Dinasti Umayyah memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam bidang pemikiran dan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang semakin intens antara berbagai kelompok budaya dan etnis dalam wilayah yang baru dikuasai oleh Islam. Pergolakan politik dan konflik militernya tidak hanya mempengaruhi kondisi sosial dan politik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ilmiah dan pemikiran<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kusuma Amir Reza, "Konsep Hulul Menurut Al-Hallaj Dan Penempatan Posisi Tasawuf," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 12, no. 1 (2022): 45-55.

<sup>4</sup> Nirhamna Hanif Fadillah, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm, "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge," *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25-62, <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v7i1.8456>.

<sup>5</sup> Hamid Fahmy Zarkasyi, "Worldview Islam dan Kapitalisme Barat," *TSAQAFAH* 9, no. 1 (31 Mei 2013): 15, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.36>.

Sebelum perluasan wilayah Islam di luar Jazirah Arab, pandangan hidup umat Islam lebih seragam, dengan kesatuan dalam pemahaman terhadap Alquran dan sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Namun, ketika Islam meluas ke wilayah-wilayah baru, terutama di luar Jazirah Arab, budaya dan adat-istiadat setempat masuk ke dalam peradaban Islam. Hal ini menyebabkan variasi pendapat dalam tafsiran Alquran dan sunnah, yang mengakibatkan perbedaan pendapat dalam masalah agama dan praktik keagamaan (Hirzullah, 2023).

Namun, ada perbedaan pandangan di kalangan para sejarawan dan ilmuwan mengenai peran pendidikan selama masa Dinasti Umayyah. Salah satu pandangan mengatakan bahwa kondisi politik yang cenderung konflik dan ketidakstabilan mengakibatkan pendidikan menjadi hal sekunder pada periode ini. Fokus utama pemerintahan Dinasti Umayyah adalah perluasan wilayah dan agenda politik, sehingga pendidikan tidak mendapat perhatian utama.<sup>6</sup>

Namun, pandangan lain menyatakan bahwa pendidikan tetap menjadi latar belakang yang penting selama masa Dinasti Umayyah. Meskipun ada konflik politik, pembangunan wilayah yang luas memerlukan sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih. Kebutuhan akan pendidikan meningkat seiring dengan perluasan wilayah Islam, dan masyarakat Muslim juga mengikuti arus perkembangan ini untuk tetap relevan dalam masyarakat multikultural yang sedang tumbuh.

Pendapat tersebut mendukung ide bahwa meskipun terdapat tantangan politik dan pergolakan dalam dinasti ini, pendidikan tetap menjadi bagian integral dalam perkembangan dan pertumbuhan Islam. Wilayah yang semakin luas, mulai dari Andalusia hingga India, mendorong masyarakat Muslim untuk mengikuti perkembangan pendidikan agar dapat berpartisipasi dalam peradaban yang sedang tumbuh.<sup>7</sup>

Dengan demikian, Dinasti Umayyah menghadirkan kompleksitas dalam hubungan antara politik, perluasan wilayah, dan pendidikan. Meskipun terjadi perubahan dan tantangan, pendidikan tetap menjadi faktor penting dalam perkembangan Islam dan peradaban yang semakin beragam pada masa itu. Dengan menganalisis periode ini, kita dapat lebih memahami bagaimana perubahan politik dan perkembangan pendidikan berdampak pada perkembangan sejarah dan budaya Islam (Ningrum, 2023).

Secara substansial, pada masa Dinasti Umayyah, pendidikan Islam mungkin kurang mendapatkan perhatian utama dalam bentuk sistematis seperti yang terjadi pada masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin. Meskipun begitu, sistem pendidikan berjalan secara alami, mengikuti pola yang sudah ada sejak masa awal Islam. Pendidikan pada masa ini masih mengikuti model yang didasarkan pada ajaran agama dan budaya Islam (Harahap, 2019).

Pada masa Dinasti Umayyah, peradaban Islam telah mencapai tingkat internasional yang melibatkan tiga Benua, yaitu sebagian Eropa, sebagian Afrika, dan sebagian besar Asia, dengan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara. Meskipun

---

<sup>6</sup> Jarman Arroisi, Amir Reza Kusuma, "Menelaah Problem Terapi Yoga Perspektif Ibnu Taimiyah," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 12, no. 2 (2022): 90-99.

<sup>7</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, *Budaya Ilmu: Makna dan Manifestasi dalam Sejarah dan Masa Kini* (Malaysia: Dewan Bahasa &Pustaka Kuala Lumpur, 1997).

pendidikan masih mengacu pada ajaran-ajaran asli Islam, peradaban ini menjadi semakin multikultural dan berkembang dengan pertemuan budaya dari berbagai etnis dan bangsa.<sup>8</sup>

Dalam kerangka ini, ada beberapa karakteristik dalam pendidikan pada masa Dinasti Umayyah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bersifat Arab dan Islam Tulen: Pendidikan pada masa ini masih didominasi oleh orang-orang Arab, karena unsur-unsur Arab memiliki pengaruh besar dalam berbagai aspek politik, agama, dan budaya. Namun, tidak semua pemerintahan Dinasti Umayyah menerapkan pola ini secara konsisten. Sebagai contoh, pada masa pemerintahan Muawiyah, pengaruh Bizantium sangat terasa dalam struktur pemerintahannya, tetapi pada umumnya unsur-unsur Arab tetap mendominasi.
2. Penempatan Birokrasi Orang Non-Muslim dan Non-Arab: Dinasti Umayyah dikenal dengan penempatan birokrasi yang melibatkan orang-orang non-Muslim dan non-Arab. Ini mencerminkan semangat multikulturalisme yang muncul selama masa ini. Orang-orang dari berbagai latar belakang etnis dan agama ditempatkan dalam berbagai posisi pemerintahan, termasuk dalam sektor pendidikan.
3. Penguatan Dasar-Dasar Agama Islam yang Baru Muncul: Dalam upaya meneguhkan agama Islam sebagai dasar yang kuat, Dinasti Umayyah melalui beberapa pemerintahannya melakukan penaklukan wilayah baru untuk menyebarkan dan memperkokoh ajaran Islam. Pada masa pemerintahan Umar bin Abd Aziz, misalnya, dia mengutus ahli fikih ke Afrika Utara untuk mengajarkan Islam kepada penduduk setempat.
4. Prioritas pada Ilmu Naqliyah dan Bahasa: Pendidikan Islam pada periode ini lebih memprioritaskan ilmu-ilmu naqliyah, seperti baca-tulis Al-Quran, pemahaman fiqih, dan hukum Islam. Selain itu, ada penekanan pada ilmu bahasa, termasuk ilmu nahwu (tata bahasa) dan sastra. Walaupun begitu, pada masa ini juga muncul aliran-aliran teologi dan filsafat yang menambah kompleksitas pendidikan Islam.
5. Penggunaan Bahasa Tertulis sebagai Media Komunikasi: Pada masa ini, penggunaan bahasa tertulis menjadi semakin penting sebagai media komunikasi. Tulisan-tulisan dan naskah-naskah ilmiah menjadi sarana utama untuk menyebarkan pengetahuan dan memfasilitasi pendidikan.

Dengan demikian, meskipun pendidikan Islam pada masa Dinasti Umayyah mungkin tidak memiliki sistematisasi yang sama dengan masa awal Islam, periode ini masih memainkan peran penting dalam perkembangan pendidikan dan intelektualitas umat Islam. Selama masa ini, dasar-dasar kemajuan pendidikan mulai terbentuk, dan intelektual Muslim mulai berkembang. Kekuatan multikulturalisme dan pengaruh budaya yang terjadi selama periode ini juga membentuk ciri khas peradaban Islam pada masa itu.

---

<sup>8</sup> Mohammad Muslih dkk., "STATUM AGAMA DALAM SEJARAH SAINS ISLAM DAN SAINS MODERN" 6 (2021): 17, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jf.v6i2.1845>.

Sistem pendidikan pada masa Dinasti Daulah Bani Umayyah mengalami perubahan signifikan dalam hal perkembangan institusi pendidikan. Di bawah kepemimpinan Dinasti ini, madrasah (sekolah agama) mulai muncul sebagai pusat pendidikan formal. Madrasah-madrasah ini biasanya dipimpin oleh ulama terkemuka dan menyediakan pendidikan dalam ilmu-ilmu agama, sastra, matematika, dan bahasa Arab. Inisiatif ini mendorong pertumbuhan komunitas ilmiah dan intelektual yang lebih terorganisir di dunia Muslim (Anis, 2015).<sup>9</sup>

Selama masa Dinasti Daulah Bani Umayyah, kurikulum pendidikan mengalami diversifikasi yang signifikan. Selain pelajaran agama yang tetap menjadi inti, mata pelajaran tambahan seperti sastra Arab, sejarah, astronomi, musik, dan matematika mulai diajarkan. Diversifikasi kurikulum ini membuka pintu bagi eksplorasi ilmiah dan kebudayaan yang lebih luas. Para pelajar memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan dunia dan untuk mendukung perkembangan berbagai disiplin ilmu.

Selain memperluas kurikulum, masa Dinasti Daulah Bani Umayyah juga menyaksikan inovasi dalam metode pengajaran. Teknik pengajaran yang lebih sistematis, buku teks, dan metode pembelajaran yang lebih terstruktur mulai diperkenalkan. Guru-guru dan ulama menjadi pendidik yang semakin terampil dalam menyampaikan pengetahuan mereka kepada generasi muda. Metode pengajaran yang lebih efektif ini mempercepat penyebaran pengetahuan dan mendorong minat dalam belajar.

Selama Dinasti Daulah Bani Umayyah, dunia Islam berfungsi sebagai pusat kegiatan ilmiah dan intelektual yang aktif. Perpustakaan besar, seperti Perpustakaan Al-Hakam II di Cordoba, menjadi pusat kegiatan intelektual yang penting di dunia Muslim. Para ulama dan ilmuwan dari berbagai wilayah datang untuk berdiskusi, bertukar ide, dan menyumbangkan karya ilmiah mereka. Keterbukaan terhadap kontribusi ilmiah dan budaya dari dunia luar membantu meramaikan intelektualitas Islam.<sup>10</sup>

Warisan pendidikan dari masa Dinasti Daulah Bani Umayyah memiliki dampak yang berlanjut dalam pendidikan Islam hingga saat ini. Perkembangan institusi pendidikan, keragaman kurikulum, dan inovasi dalam metode pengajaran yang diperkenalkan pada masa itu membentuk landasan bagi sistem pendidikan Islam modern. Madrasah-madrasah tradisional yang berasal dari masa itu masih berfungsi sebagai pusat pendidikan agama di berbagai wilayah dunia Muslim. Pemahaman terhadap masa Dinasti Daulah Bani Umayyah membantu kita mengenali akar sejarah pendidikan Islam dan evolusinya hingga hari ini.

Pada masa Dinasti Umayyah, aktivitas menulis semakin bertambah, termasuk dalam bidang-bidang seperti pemerintahan, surat-menyurat, dan kepemilikan harta, serta melibatkan intelektual seperti penerjemah. Pengajaran bahasa asing menjadi semakin penting seiring dengan perluasan wilayah Islam di luar Semenanjung Arab. Nabi Muhammad sendiri telah menekankan betapa pentingnya mempelajari bahasa kaum lain, yang menjadi relevan ketika Islam menyebar hingga ke wilayah yang

<sup>9</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).

<sup>10</sup> Nur Hadi Ihsan dkk., "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31, <https://doi.org/DOI: 10.28944/reflektika.v17i1.445>.

berbicara bahasa yang berbeda. Semua ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang universal.

Berbagai tempat dan lembaga pendidikan yang ada pada masa Dinasti Umayyah meliputi <sup>11</sup>

1. Pendidikan Kuttab: Ini adalah tempat di mana belajar menulis diajarkan. Pada masa ini, beberapa pejabat bahkan menggaji guru dan menyediakan fasilitas untuk pendidikan Kuttab. Materi yang diajarkan termasuk membaca dan menulis Al-Quran, syair, dan peribahasa Arab.
2. Pendidikan Masjid: Di sini, ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan agama, diterapkan. Ada dua tingkatan, yaitu menengah dan tinggi, dengan materi seperti Al-Quran, tafsir, hadis, fiqh, dan hukum Islam.
3. Pendidikan Badiyah: Ini adalah tempat di mana bahasa Arab yang murni diajarkan. Pada masa ini, beberapa khalifah mengirimkan anak-anak mereka dan ulama untuk mempelajari bahasa Arab yang otentik. Ilmu yang diajarkan pada masa itu tidak terbatas hanya pada bidang agama, melainkan juga mencakup ilmu-ilmu umum, termasuk budaya, peradaban, dan sastra Yunani yang mulai masuk ketika wilayah Islam diperluas. Meskipun Dinasti Umayyah memberikan kesempatan bagi pengajaran ilmu-ilmu umum, terdapat dominasi yang kuat dari ilmu agama dalam kurikulum pendidikan. Namun, tetap jelas bahwa Dinasti Umayyah sangat memprioritaskan pemahaman dan penanaman nilai-nilai murni Islam dalam pendidikan mereka.
4. Pendidikan Perpustakaan: Pemerintah Dinasti Umayyah mendirikan perpustakaan besar di Cordova di bawah kepemimpinan Khalifah Al Hakam ibn Nasir. Sebuah pepatah mengatakan bahwa perpustakaan adalah pusat dari sebuah universitas, dan ini menggambarkan betapa pentingnya perpustakaan dalam mendukung perkembangan pendidikan. Pada masa Dinasti Umayyah, perhatian terhadap pembangunan dan pengembangan perpustakaan mengalami peningkatan yang signifikan. Perpustakaan pada masa tersebut mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan merawat buku, perpustakaan pada masa Dinasti Umayyah juga menjadi pusat kegiatan pembelajaran, pertumbuhan ilmu pengetahuan, serta penelitian dan penulisan karya ilmiah.
5. Majelis Sastra/Saloon Kesusasteraan: Selanjutnya, terdapat Majelis Sastra yang bertujuan untuk membahas masalah hukum agama dan melakukan diskusi mengenai isu-isu yang memerlukan pemecahan dan penyelesaian. Pada saat itu, Khalifah Muawiyah sangat tertarik pada bidang sejarah, yang memiliki manfaat besar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola pemerintahan. Sejarah memberinya contoh dan panduan untuk mengambil keputusan dan sikap yang tepat untuk masa depan. Namun, berbeda dengan anak-anaknya, mereka lebih cenderung memiliki minat dan kasih sayang terhadap sastra. Ini adalah majelis khusus yang diadakan oleh khalifah untuk membahas berbagai ilmu pengetahuan. Awalnya diadakan di masjid, tetapi

---

<sup>11</sup> Antony Black, *The History of Islamic Political Thought*. Terj. Abdullah Ali dan Mariana Ariestyawati, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006).

kemudian dipindahkan ke istana dan hanya dihadiri oleh beberapa orang tertentu.

6. Bamaristan: Ini adalah rumah sakit yang juga digunakan untuk studi kedokteran. Khalifah Abdul Malik bin Marwan bahkan mengirimkan ulama Yunani untuk menerjemahkan buku-buku kimia dan kedokteran ke dalam bahasa Arab. Khalid bin Yazid, cucu Muawiyah, memiliki minat yang besar dalam ilmu kimia dan kedokteran. Dengan kekuasaannya, ia menyediakan sumber daya finansial dan memerintahkan para cendekiawan yang berada di Mesir untuk menerjemahkan buku-buku kimia dan kedokteran ke dalam bahasa Arab. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah mendirikan al-Bimaristan sebagai tempat untuk pendidikan, magang, dan penelitian bagi calon dokter.<sup>12</sup>

Selanjutnya, peran utama dalam perkembangan pendidikan pada masa itu adalah peran dari para pendidik. Pemerintah Umayyah mengalokasikan para pendidik terbaik untuk setiap lembaga pendidikan yang ada pada periode tersebut. Mereka juga menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan agar pendidikan dapat berjalan lancar dengan mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul. Ini termasuk alokasi dana yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pendidikan.<sup>13</sup>

7. Madrasah di berbagai kota seperti Makkah, Madinah, Basrah, Kufah, Damsyik (Syam), Fostat (Mesir), dan lainnya: Madrasah ini menjadi tempat penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan agama. Berbagai ulama terkenal dan murid-muridnya mengajar di sini, menyebarkan ilmu pengetahuan dan agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan pada masa Dinasti Umayyah mencakup beragam lembaga dan tempat di berbagai wilayah Islam, mencerminkan perkembangan intelektual dan pendidikan umat Muslim pada periode ini.

Dinasti Umayyah mengalami pertumbuhan yang signifikan hanya dalam sepuluh tahun pertama pemerintahannya, tetapi kemudian menghadapi kemunduran dalam tahun-tahun berikutnya hingga masa pemerintahan Hisyam. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran Dinasti Umayyah adalah (Sholihah, 2019):

1. Sistem suksesi yang tidak jelas dalam garis keturunan khalifah, yang menyebabkan persaingan yang tidak sehat di antara anggota keluarga kerajaan.
2. Gerakan oposisi dari pendukung Ali dan Khawarij, baik yang terbuka maupun yang dilakukan secara rahasia, yang mengalihkan perhatian pemerintah.
3. Timbulnya masalah sosial yang melibatkan orang-orang non-Arab dan suku-suku Arab Utara, yang menyulitkan upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan.
4. Gaya hidup mewah di kalangan keluarga kerajaan dan penurunan perhatian terhadap masalah keagamaan.

---

<sup>12</sup> Mohammad Muslih, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma, "TELAAH PROBLEM HADIS PERSPEKTIF SEKULER: SEBUAH PENGANTAR," *Journal for Islamic Studies* 5 (2022): 17, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.245>.

<sup>13</sup> Adian Husaini, "Pendidikan Karakter Berbasis Ta'dib," *TSAQAFAH* 9, no. 2 (30 November 2013): 371, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.58>.



5. Munculnya kekuatan baru yang dipimpin oleh keturunan al-Abbas ibn Abd al-Muthalib, yang akhirnya menyebabkan keruntuhan Dinasti Umayyah. Gerakan ini mendapatkan dukungan dari Bani Hasyim, kelompok Syiah, dan kaum Mawali yang telah diabaikan selama pemerintahan Bani Umayyah.

Ini adalah pengalaman yang dapat menjadi pelajaran bagi setiap pemerintahan bahwa sistem yang tidak dibangun dengan baik pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang kurang baik.

Penterjemahan sumber-sumber Yunani ke dalam bahasa Arab memiliki dampak-dampak yang signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam dan perkembangan intelektual umat Muslim. Berikut adalah beberapa dampak utama dari penterjemahan tersebut:

1. **Pengayaan Pengetahuan dan Kepemahaman:** Salah satu dampak paling penting adalah pengayaan pengetahuan umat Islam. Dengan akses ke karya-karya Yunani klasik dalam bidang filsafat, ilmu pengetahuan, dan kedokteran, umat Muslim dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai disiplin ilmu. Ini membantu memperluas wawasan intelektual mereka dan membuka pintu untuk eksplorasi lebih lanjut.<sup>14</sup>
2. **Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan:** Terjemahan karya-karya Yunani juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan sistem pendidikan di dunia Islam. Perpustakaan besar dan madrasah didirikan untuk menyimpan dan mengajarkan karya-karya terjemahan ini. Ini menciptakan pusat-pusat pembelajaran yang mempromosikan diskusi intelektual dan riset.<sup>15</sup>
3. **Integrasi Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dengan Islam:** Terjemahan karya-karya Yunani memicu debat dan diskusi di kalangan sarjana Muslim tentang cara menggabungkan pengetahuan Yunani dengan ajaran Islam. Ini melahirkan aliran pemikiran seperti al-Falsafah (filsafat dalam Islam) dan al-Tafsir (penafsiran Al-Quran). Pemikiran-pemikiran ini menciptakan dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat Islam.<sup>16</sup>
4. **Pengaruh dalam Ilmu Kedokteran dan Sains:** Penterjemahan karya-karya medis Yunani, seperti Galen, berdampak besar pada perkembangan ilmu kedokteran di dunia Islam. Sarjana Muslim memperluas pengetahuan medis dan mempraktikkan prinsip-prinsip kedokteran Yunani. Ini mengarah pada peningkatan praktik medis dan perawatan kesehatan dalam masyarakat Muslim.
5. **Penyebaran Ilmu Pengetahuan:** Dampak penterjemahan juga mencakup penyebaran ilmu pengetahuan. Karya-karya terjemahan ini menjadi rujukan utama bagi sarjana di seluruh dunia Islam, dan pengetahuan yang diperoleh dari

---

<sup>14</sup> Mohammad Muslih dkk., "Mengurai Disrupsi Paham Keislaman Indonesia Dalam Perspektif Tipologi Epistemologi Abid Al- Jabiri" 6, no. 2 (2021): 16, <https://doi.org/DOI :10.15575/jaqfi.v6i2.14028>.

<sup>15</sup> Nirhamna Hanif Fadillah, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar, "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah," *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83, <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.6837>.

<sup>16</sup> Jujun S. Suriasumantri, *filsafat ilmu sebuah pengantar populer* (Jakarta: Harper & Row Publishers, 1999).

terjemahan tersebut menjadi dasar bagi riset dan pengembangan ilmu pengetahuan.

6. Pengaruh Jangka Panjang: Dampak penterjemahan ini tidak hanya terbatas pada masa itu, tetapi memiliki pengaruh jangka panjang dalam perkembangan intelektual umat Muslim. Kontribusi ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang ilmu, seperti astronomi, matematika, dan filsafat, dapat dilacak kembali ke penerimaan dan pemahaman awal mereka terhadap karya-karya Yunani.

Meskipun penterjemahan karya-karya Yunani ke dalam bahasa Arab menghadirkan tantangan dan perdebatan dalam pemahaman dan interpretasi, dampak positifnya dalam pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan pemikiran intelektual di dunia Islam sangat besar. Hal ini menciptakan fondasi untuk Zaman Keemasan Islam, di mana umat Muslim mencapai kemajuan besar dalam berbagai bidang pengetahuan dan menciptakan warisan ilmiah yang berharga bagi peradaban manusia.

## KESIMPULAN

Sejarah dan dinamika pendidikan Islam pada masa Dinasti Daulah Bani Umayyah adalah babak penting dalam perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan Islam. Transformasi, inovasi, dan warisan pendidikan dari masa itu memengaruhi perkembangan pendidikan Islam di masa mendatang dan memberikan sumbangan penting bagi intelektualitas dan budaya Islam. Masa ini adalah contoh penting tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam memelihara dan memajukan peradaban dalam konteks sejarah yang beragam.

Keterbatasan dalam penelitian ini termasuk keterbatasan sumber-sumber historis yang dapat diakses, karena beberapa dokumen dan artefak dari masa Dinasti Daulah Bani Umayyah mungkin telah hilang atau rusak seiring berjalannya waktu. Selain itu, interpretasi sejarah yang mengandalkan sumber-sumber yang masih ada dapat memiliki ketidakpastian tertentu. Selain itu, penelitian ini juga terbatas oleh keterbatasan pengetahuan yang ada hingga saat ini, karena informasi terbaru atau penemuan arkeologis bisa mempengaruhi pemahaman tentang masa itu. Terakhir, konteks sosial dan politik pada masa itu juga bisa memengaruhi bagaimana data historis diinterpretasikan, sehingga diperlukan hati-hati dalam menyusun narasi sejarah.

## REFERENSI

- Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, Muhammad Ari Firdausi. "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education." *Jurnal Dialogia* 20, no. 1 (2022): 176–205. <https://doi.org/DOI:10.21154/dialogia.v20i1.3533>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Alhijri, Muhammad Rasyidil Fikri, Amir Reza Kusuma, Ari Susanto, Zakki Azani, dan Mohamad Ali. "Islamic Education for Women Based On Buya Hamka and

- Murtadha Muthahhari's Thoughts" 12, no. 3 (2023).  
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4082>.
- Amir Reza, Kusuma. "Konsep Hulul Menurut Al-Hallaj Dan Penempatan Posisi Tasawuf." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 12, no. 1 (2022): 45-55.
- Antony Black. *The History of Islamic Political Thought*. Terj. Abdullah Ali dan Mariana Ariestyawati, *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83.  
<https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.6837>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm. "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25-62. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v7i1.8456>.
- Husaini, Adian. "Pendidikan Karakter Berbasis Ta'dib." *TSAQAFAH* 9, no. 2 (30 November 2013): 371. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.58>.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31. <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.
- Jarman Arroisi, Amir Reza Kusuma. "Menelaah Problem Terapi Yoga Perspektif Ibnu Taimiyah." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 12, no. 2 (2022): 90-99.
- jujun s. suriasumantri. *filsafat ilmu sebuah pengantar populer*. Jakarta: Harper & Row Publishers, 1999.
- Muslih, Mohammad, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. "TELAH PROBLEM HADIS PERSPEKTIF SEKULER: SEBUAH PENGANTAR." *Journal for Islamic Studies* 5 (2022): 17. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.245>.
- Muslih, Mohammad, Amir Reza Kusuma, Sofian Hadi, Abdul Rohman, dan Adrian Syahidu. "STATUM AGAMA DALAM SEJARAH SAINS ISLAM DAN SAINS MODERN" 6 (2021): 17. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jf.v6i2.1845>.
- Muslih, Mohammad, Ryan Arief Rahman, Amir Reza Kusuma, Abdul Rohman, dan Adib Fattah Suntoro. "Mengurai Disrupsi Paham Keislaman Indonesia Dalam Perspektif Tipologi Epistemologi Abid Al- Jabiri" 6, no. 2 (2021): 16. <https://doi.org/DOI:10.15575/jaqfi.v6i2.14028>.
- Wan Mohd Nor Wan Daud. *Budaya Ilmu: Makna dan Manifestasi dalam Sejarah dan Masa Kini*. Malaysia: Dewan Bahasa &Pustaka Kuala Lumpur, 1997.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Islam dan Kapitalisme Barat." *TSAQAFAH* 9, no. 1 (31 Mei 2013): 15. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.36>.